
ANTESEDEN DAN KONSEKUENSI DARI FINANCIAL LITERACY DI DALAM MENINGKATKAN KINERJA UMKM DI JABODETABEK

Yanda Maulana¹; Andre Palgunadi²; Farah Margaretha Leon³

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Trisakti, Jakarta^{1,2,3}

Email : 122012301102@std.trisakti.ac.id¹; 122012301005@std.trisakti.ac.id²;
farahmargaretha@trisakti.ac.id³

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh dari *human capital* dan *social capital* terhadap *financial literacy* dan *access to finance* serta pengaruh dari *access to finance* terhadap kinerja UMKM. Penelitian kausalitas adalah disain penelitian yang digunakan yaitu menguji dan menganalisis pengaruh dari variabel-variabel yang mempengaruhi variabel dependen yaitu kinerja UMKM. Variabel penelitian terdiri dari dua variabel independen (*human capital* dan *social capital*), dua variabel mediasi (*financial literacy* dan *access to finance*), kinerja UMKM sebagai variabel dependen serta dua variabel kontrol yaitu umur perusahaan dan ukuran perusahaan. *Purposive sampling* merupakan metode penarikan sampel yang digunakan dengan kriteria responden adalah pemilik UMKM dan sudah beroperasi minimal 1 tahun. Jumlah sampel yang digunakan 191 responden UMKM di Jabodetabek dengan menggunakan alat analisis SEM. Hasil temuan menunjukkan *human capital* tidak terbukti berpengaruh positif terhadap *financial literacy* sementara *social capital* terbukti berpengaruh positif terhadap *financial literacy*, *human capital* dan *social capital* tidak terbukti berpengaruh positif terhadap *access to finance*, variabel kontrol umur perusahaan dan ukuran perusahaan terbukti berpengaruh positif terhadap *access to finance* dan *access to finance* terbukti mempengaruhi kinerja UMKM secara positif.

Kata kunci : Modal Manusia; Modal Sosial; Literasi Keuangan; Akses Keuangan; Kinerja UMKM

ABSTRACT

This study aims to examine the effect of human capital and social capital on financial literacy and access to finance and the effect of access to finance on MSME performance. Causality research is the research design used, which tests and analyses the influence of variables that affect the dependent variable, namely MSME performance. The research variables consist of two independent variables (human capital and social capital), two mediating variables (financial literacy and access to finance), one dependent variable, namely MSME performance and two control variables, namely company age and company size. The sample withdrawal method uses purposive sampling, namely by using the criteria that respondents are MSME owners and have been operating for at least 1 year. The number of samples used was 191 MSME respondents in Jabodetabek using SEM analysis tools. The findings show that human capital is not proven to have a positive effect on financial literacy while social capital is proven to have a positive effect on financial literacy, human capital and social capital are not proven to have a positive effect on access to finance, the control variables of company age and company size are proven to have a positive effect on

access to finance and access to finance is proven to positively affect MSME performance.

Keywords : Access To Finance; Human Capital; Social Capital; Financial Literacy; MSME Performance

PENDAHULUAN

Salah satu tujuan dari pembangunan ekonomi makro adalah meningkatkan kegiatan ekonomi yang diukur melalui pertumbuhan pendapatan nasional.. Salah satu metode perhitungan pendapatan nasional adalah melalui pendekatan pengeluaran yang terdiri dari pengeluaran sektor rumah tangga, perusahaan, pemerintah dan luar negeri. Tabel 1 menunjukkan tingkat kegiatan ekonomi Indonesia selama periode 2020-2023 dimana kontribusi dari tingkat kegiatan ekonomi yang paling besar adalah sektor rumah tangga, diikuti sektor swasta, kemudian sektor pemerintah dan yang paling rendah adalah sektor luar negeri (www.bps.go.id).

Dilihat dari pertumbuhan dari pengeluaran yang dilakukan pelaku ekonomi, sektor swasta memiliki pertumbuhan yang stabil dan cenderung meningkat dibandingkan pengeluaran dari pelaku ekonomi lainnya. Pada tahun 2021, pertumbuhan sektor swasta sebesar 4,0747%, mengalami penurunan pada tahun 2022 menjadi 4,0254% dan pada tahun 2023 terjadi peningkatan pertumbuhan sektor swasta menjadi 5,8304%. Lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 1. Tingkat pengeluaran yang dilakukan sektor swasta merupakan investasi bagi perusahaan yang memberikan dampak multiplier yang besar baik terhadap produksi, penyerapan tenaga kerja, pendapatan yang diterima dari pemilik faktor produksi yang digunakan dalam sebagai input. Fenomena diatas yang mendasari penelitian ini dengan fokus pada pelaku ekonomi sektor swasta.

Pelaku ekonomi sektor swasta jika dikelompokkan menurut kelasnya didominasi oleh usaha mikro. Pada tahun 2021, dari total 64.199.606 pelaku bisnis sektor swasta, sebanyak 99,6196% adalah usaha mikro, sementara untuk usaha kecil sebanyak 0,3021%, usaha menengah sebesar 0,0697% dan sebanyak 0,0086% adalah usaha besar. Lebih jelasnya lihat tabel 2. Makna dari fenomena diatas menunjukkan pelaku ekonomi pada kelompok UMKM (usaha mikro, kecil dan menengah) berpotensi memberikan kontribusi yang signifikan terhadap perekonomian Indonesia di dalam mencapai target ekonomi makro secara optimal.

Pandemi covid 2020 membawa perubahan yang sangat besar pada struktur kegiatan bisnis termasuk UMKM yang menghadirkan tantangan bagi UMKM untuk

dapat bertahan menjalankan kegiatan usahanya. Akselerasi yang cepat untuk beradaptasi dibutuhkan UMKM untuk bisa bertahan dari kondisi covid, dimana satu hal yang penting adalah mengoptimalkan teknologi digital sebagai konsekuensi yang harus dihadapi pada masa pandemi covid. Berdasarkan laporan dari Menteri Koperasi dan UMKM, jumlah transaksi perdagangan dengan menggunakan *platform digital* mencaai angka 3,1 juta per hari atau mengalami kenaikan 26% sampai dengan Juni i Juni 2020. Hal ini memberikan peluang bagi UMKM di Indonesia untuk meningkatkan pemasaran dengan menggunakan teknologi digital. Faktor penting yang harus diperhatikan adalah pelaku UMKM mampu beradaptasi serta meningkatkan pengetahuannya yang berhubungan dengan *financial literacy* (Amelia & Hasibuan, 2022).

Talip & Wasiuzzaman (2024) dalam penelitiannya menghasilkan temuan bahwa akses terhadap pembiayaan UMKM di seluruh dunia mendapat perhatian yang cukup besar. Literasi keuangan diidentifikasi sebagai faktor kendala utama yang dihadapi UMKM ketika mencoba mengakses pembiayaan untuk bisnis mereka. Hasil ini didukung temuan penelitian Twumasi et al. (2022) , Hal ini dapat dilihat dimana pemilik UMKM kurang memiliki pengetahuan keuangan (*financial knowldege*) serta kecermatan keuangan (*financial skill*) yang penting untuk keuangan yang penting untuk pengajuan pembiayaan mereka. (Addo et al., 2022; Kalaieesan, 2021; Siddik et al., 2023; Talip & Wasiuzzaman, 2024) . Faktor yang menjadi penyebab rendahnya literasi keuangan adalah keterbatasan yang dimiliki UMKM dalam hal ini adalah *human capital* dimana rata-rata pelaku UMKM memiliki tingkat pendidikan serta modal sosial (*social capital*) yang rendah (Talip & Wasiuzzaman, 2024).

Pelaku ekonomi yang memiliki akses keuangan diyakini akan berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Sejumlah studi empiris membuktikan adanya pengaruh positif dari *access fo finance* terhadap kinerja perusahaan (Amelia & Hasibuan, 2022; Frimpong et al., 2022; Kristanto HC, 2022).

Berdasarkan penjelasan diatas, penelitian ini memiliki tujuan untuk 1) menguji pengaruh dari *human capital* dan *social capital* terhadap *financial literacy*; 2) pengaruh dari *financial literacy* terhadap *access to finance* serta 3) pengaruh dari *access to finance* terhadap kinerja UMKM

TINJAUAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

UMKM adalah bisnis yang mempertahankan aset, pendapatan, dan karyawan di bawah ambang batas tertentu. Meskipun definisi berbeda di setiap negara, faktor yang menjadi dasar pengelompokan usaha menurut kelasnya aset, omset, dan karyawan. IMF (*International Monetary Funds*) mendeskripsikan perusahaan yang mempekerjakan antara 10 hingga 249 karyawan sebagai UMKM. Definisi UKKM di Indonesia menurut Badan Statistik adalah perusahaan yang mempekerjakan antara 6 hingga 100 karyawan. Kontribusi UMKM terhadap pembangunan telah didokumentasikan dalam literatur sebelumnya baik di negara maju maupun negara berkembang (Khan, 2022). Kinerja UMKM adalah hasil kerja yang dicapai oleh seseorang atau kelompok dalam satu organisasi sesuai dengan tugas dan peran yang diberikan pada satu periode tertentu. Indikator pengukuran dari kinerja bisnis pada UMKM dapat dilihat dari kualitas produk yang dihasilkan, inovasi, peningkatan manajemen sumber daya manusia, peningkatan pelanggan serta peningkatan keuangan (Fitriati et al., 2020; Mukson & Prabuwo, 2021). Seperti pada umumnya yang terjadi di negara sedang berkembang, para pelaku UMKM menghadapi banyak tantangan yang pada akhirnya membatasi kinerja mereka (Gamage et al., 2020). Di antara banyak alasan lainnya, literasi keuangan dan akses keuangan yang terbatas menyebabkan kinerja yang diperoleh buruk (Ali et al., 2022).

Akses terhadap pembiayaan eksternal untuk UMKM pada dasarnya bervariasi pada perusahaan UMKM yang memiliki skala usaha lebih besar karena mereka memiliki akses pasar yang lebih luas. (Kalaieesan, 2018). UMKM yang memiliki keterbatasan keuangan eksternal dan keterampilan keuangan juga berdampak negatif mempengaruhi UMKM dalam kaitannya dengan peluang bertahan hidup, pertumbuhan, dan inovasi. Hussain et al. (2018), menekankan bahwa kurangnya keterampilan manajemen keuangan berkorelasi dengan akses bisnis keuangan yang pada gilirannya berdampak buruk pada kemampuan perusahaan untuk mengelola hutang dan ekuitas yang optimal yang pada akhirnya dapat mengarah pada kebangkrutan. Candiya Bongomin et al. (2017), menghasilkan temuan meningkatnya akses keuangan terbukti meningkatkan kinerja perusahaan dengan semakin luasnya pasar, mengurangi risiko, mendorong inovasi dan aktivitas kewirausahaan terutama di negara berkembang.

Literasi keuangan didefinisikan sebagai pengetahuan dan keterampilan kognitif yang harus dimiliki di dalam mengelola dan mengambil keputusan keuangan yang efektif (Adomako et al., 2016). Niola & Entebang (2015) mengartikan literasi keuangan sebagai kemampuan individu dalam membuat penilaian yang baik dan keputusan yang efektif yang berhubungan dengan penggunaan dan pengelolaan uang. Pendidikan keuangan sangat penting bagi pengusaha termasuk UMKM untuk menilai manajemen keuangan perusahaan dan membuat keputusan keuangan. Pendidikan keuangan membantu bisnis mengatasi tantangan di pasar kredit yang sulit. Literasi keuangan adalah kemampuan untuk memahami dan menggunakan berbagai konsep dan alat keuangan untuk membuat keputusan yang bijak terkait dengan pengelolaan uang, investasi, tabungan, dan penghindaran utang yang berlebihan. Literasi keuangan yang baik memungkinkan individu untuk mengelola sumber daya keuangan mereka dengan lebih efektif, sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan finansial secara keseluruhan. Dalam konteks yang lebih luas, literasi keuangan juga berkontribusi pada stabilitas ekonomi nasional dan inklusi keuangan. Individu atau masyarakat akan banyak mengalami kendala jika memiliki literasi keuangan yang rendah. Di Indonesia, literasi keuangan masih menjadi tantangan yang signifikan. Hasil survei tahun 2019 menunjukkan hanya sekitar 38% dari populasi yang memiliki literasi keuangan yang memadai. Rendahnya tingkat literasi keuangan ini disebabkan oleh berbagai faktor, termasuk kurangnya pendidikan keuangan formal, akses terbatas ke informasi keuangan, dan rendahnya kesadaran akan pentingnya literasi keuangan (Otoritas Jasa Keuangan, 2019).

Human capital merupakan konsep yang bertujuan untuk menciptakan nilai ekonomi melalui kemampuan, ketrampilan, pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki setiap pelaku ekonomi. *Human capital* merupakan faktor produksi yang penting bagi perusahaan. Dengan kompetensi dan kapasitas yang dimiliki, penggunaan sumber daya yang optimal akan berpengaruh signifikan terhadap pencapaian kinerja perusahaan. Ada dua fungsi penting dari *human capital* dalam satu organisasi yaitu 1) fungsi manajerial merupakan pekerjaan yang berhubungan dengan pikiran yang mencakup aspek perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengontrolan tenaga kerja, 2) fungsi operasional (teknis) yaitu pekerjaan yang dilakukan karyawan berkegiatan dengan fisik baik yang berkaitan dengan pengadaan, pengembangan, integrasi, kompetensi, pemeliharaan

dan pensiunan pegawai (Prasojo, 2017). Zhang et al (2017) mendefinisikan *social capital* sebagai faktor produksi yang dimiliki setiap tenaga kerja sebagai akibat dari *networking* yang dimiliki. (joyo Yuwono,(2016) .menyatakan bahwa *social capital* adalah faktor produksi yang produktif yang bisa dinikmati oleh setiap perusahaan atau pekerja sebagai akibat dari adanya *networking* dan akan menghilang ketika sudah tidak ada lagi *networking*.

Pengembangan Hipotesis

Human capital atau modal manusia telah lama diakui sebagai faktor penting dalam mempengaruhi kinerja dan keberhasilan usaha, termasuk bagi Small and Medium Enterprises (SMEs). Modal manusia mencakup pengetahuan, keterampilan, pengalaman, dan kualitas lain yang dimiliki pekerja yang berkontribusi terhadap produktivitas dan efisiensi organisasi. Dalam konteks SMEs, modal manusia tidak hanya mempengaruhi operasional dan strategi bisnis, tetapi juga kemampuan untuk mengakses sumber daya keuangan yang diperlukan untuk pertumbuhan dan perkembangan usaha. Penelitian menunjukkan bahwa kualitas modal manusia dapat memainkan peran penting dalam meningkatkan akses terhadap pembiayaan bagi SMEs. Talip & Wasiuzzaman (2024) dan Motsau & Venter (2016) menemukan bahwa *human capital* merupakan faktor penting untuk mengakses keuangan. Dari paparan diatas, hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini

H1: Terdapat pengaruh positif human capital terhadap access to finance

Literasi keuangan yang mencerminkan kapasitas untuk memahami dan mempraktekkan berbagai konsep dan alat keuangan, menjadi salah satu komponen penting untuk modal manusia. Literasi keuangan memainkan peran krusial dalam mengambil keputusan keuangan yang efektif dan efisien. Seseorang yang memiliki literasi keuangan yang baik lebih cenderung membuat keputusan yang menguntungkan terkait dengan pengelolaan uang, investasi, dan penghindaran utang yang berlebihan. Human capital berperan penting dalam meningkatkan literasi keuangan. Pendidikan formal dan pelatihan keuangan merupakan komponen utama dari modal manusia yang dapat meningkatkan pemahaman individu terhadap konsep keuangan. Talip & Wasiuzzaman (2024) , Fatoki (2015) & Pangeran (2015) dalam studi empirisnya menghasilkan temuan adanya pengaruh positif dari *human capital* terhadap *financial literacy*. Dari paparan diatas, hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini

H2: Terdapat pengaruh positif Human Capital terhadap Financial Literacy

Modal sosial memegang peranan penting dalam berbagai aspek kehidupan, salah satunya dalam pengembangan literasi keuangan. Literasi keuangan mencakup pemahaman tentang konsep dan produk keuangan serta kemampuan untuk membuat keputusan keuangan yang efektif, merupakan ketrampilan yang sangat diperlukan dalam era ekonomi modern. Di Indonesia, literasi keuangan masih menjadi tantangan yang signifikan. Hasil studi empiris OJK tahun 2019 menunjukkan hanya sekitar 38% dari populasi yang memiliki literasi keuangan yang memadai. Salah satu faktor yang dapat membantu mengatasi tantangan ini adalah penguatan modal sosial. Talip & Wasiuzzaman (2024), Fatoki (2015) & Pangeran (2015) menemukan adanya pengaruh positif *social capital* terhadap *financial literacy*. Dari paparan diatas, hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini

H3: Terdapat pengaruh positif Social Capital terhadap Financial Literacy

Social capital merupakan konsep yang mencakup jaringan sosial, hubungan, dan norma-norma yang mencakup kegiatan mengkoordinasikan dan adanya kerjasama untuk keuntungan bersama. Dalam konteks bisnis, modal sosial dapat memainkan peran penting dalam meningkatkan akses terhadap berbagai sumber daya, termasuk pembiayaan. Bagi Small and Medium Enterprises (SMEs), modal sosial dapat menjadi aset berharga yang membantu mengatasi berbagai hambatan dalam memperoleh akses keuangan. Talip & Wasiuzzaman (2024) dan Motsau & Venter (2016) menemukan bahwa *social capital* merupakan faktor penting untuk mengakses keuangan. Dari paparan diatas, hipotesis dalam penelitian dinyatakan dengan :

H4: Terdapat pengaruh positif Social Capital terhadap Access to Finance

Financial literacy, atau literasi keuangan, telah menjadi topik yang semakin penting dalam konteks ekonomi global, terutama bagi pengusaha kecil dan menengah (SMEs). Literasi keuangan mencakup pentingnya pengetahuan dan keterampilan dengan tujuan pengambilan keputusan keuangan yang efektif. Sejumlah hasil penelitian menghasilkan temuan adanya pengaruh positif dari literasi keuangan terhadap kemampuan terhadap akses keuangan. Talip & Wasiuzzaman (2024) dan Aribawa (2016) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa peningkatan literasi keuangan dapat membantu meningkatkan akses SMEs terhadap pembiayaan. Buchdadi et al. (2020) menghasilkan temuan pengusaha dengan tingkat literasi keuangan yang lebih tinggi

lebih cenderung mendapatkan pembiayaan yang mereka butuhkan. Dari paparan diatas, hipotesis dalam penelitian dinyatakan dengan :

H5: Terdapat pengaruh positif *Financial Literacy* terhadap *Access to Finance*

Perusahaan yang sudah berdiri sejak lama menunjukkan bahwa perusahaan yang bersangkutan masih mampu bertahan di pasar. Dengan pengalaman dari sisi umur perusahaan tentu saja akan semakin meningkatkan *network* (jaringan kerja) dengan berbagai pihak termasuk dengan bank ataupun non bank yang pada akhirnya akan meningkatkan *access to finance* bagi perusahaan. Hasil studi empiris yang dilakukan oleh Talip & Wasiuzzaman (2024) melakukan kajian yang menghubungkan pengaruh dari umur perusahaan terhadap *access to finance* dengan hasil temuan menunjukkan umur perusahaan tidak terbukti berpengaruh positif terhadap *access to finance*. Dari paparan diatas, hipotesis dalam penelitian dinyatakan dengan :

H6: Terdapat pengaruh positif Umur Perusahaan terhadap *Access to Finance*

Perusahaan dengan yang ukuran perusahaan yang makin tinggi menunjukkan adanya peningkatan nilai perusahaan dari waktu ke waktu. Keadaan ini merupakan jaminan bagi perusahaan dalam memperoleh akses keuangan yang lebih tinggi dimana salah satunya adalah akses untuk mendapatkan pinjaman. Hasil studi empiris yang dilakukan oleh Talip & Wasiuzzaman (2024) diperoleh temuan adanya pengaruh positif ukuran perusahaan terhadap *access to finance*. Dari paparan diatas, hipotesis dalam penelitian dinyatakan dengan :

H7: Terdapat pengaruh positif Ukuran Perusahaan terhadap *access to finance*

Small and Medium Enterprises (SMEs) memainkan peran vital dalam perekonomian global, termasuk di negara-negara berkembang dan maju. SMEs menyumbang signifikan terhadap penciptaan lapangan kerja, inovasi, dan pertumbuhan ekonomi. Akses keuangan merupakan salah satu tantangan yang dihadapi oleh SMEs. Adomako et al.(2016) mendefinisikan sebagai kemampuan yang dimiliki pelaku ekonomi (individu, pengusaha, rumah tangga dan perusahaan) di dalam mengakses serta menggunakan layanan keuangan sesuai dengan yang mereka butuhkan. Akses yang terbatas terhadap sumber daya keuangan dapat menghambat kemampuan SMEs untuk berkembang, berinovasi, dan bersaing di pasar global. Studi sebelumnya telah menunjukkan bahwa akses keuangan memiliki dampak langsung dan signifikan terhadap SME's *Performance*. Buchdadi et al. (2020) menemukan bahwa *Access to*

Finance adalah determinan penting dalam pertumbuhan dan ekspansi SME's *Performance*. Dari paparan diatas, hipotesis dalam penelitian dinyatakan dengan :

H8: terdapat pengaruh positif *Access to Finance* terhadap SME's *Performance*.

Berdasarkan pengembangan hipotesis diatas, rerangka konseptual dari penelitian ini dapat dilihat pada gambar 1.

METODE PENELITIAN

Metode adalah suatu cara kerja yang dapat digunakan untuk memperoleh sesuatu. Sedangkan metode penelitian dapat diartikan sebagai tata cara kerja di dalam proses penelitian, baik dalam pencarian data ataupun pengungkapan fenomena yang ada (Zulkarnaen, W., et al., 2020:229). Jenis peneliian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan pengujian hipotesis. Penelitian ini mengadopasi dari hasil studi empiris yang dilakukan oleh Talip & Wasiuzzaman (2024) dan Buchdadi et al. (2020) yang bertujuan untuk menguji pengaruh dari *human capital* dan *social capital* terhadap *access to finance* dengan variabel moderasi *financial literacy* serta variabel kontrol usia dan ukuran perusahaan serta dampaknya terhadap kinerja UMKM. Penelitian ini diadopsi dari Objek peneitian yang digunakan adalah pelaku UMKM di wilayah Jabodetabek dengan metode analisis yang digunakan adalah *Structural Equation Model* (SEM).

Variabel dalam penelitian terdiri dari 2 variabel independen yaitu *human capital* yaitu tingkat pendidikan tertinggi dari responden dalam penelitian ini dengan dan *social capital*, 2 variabel mediasi yaitu *financial literacy* dan *access to finance*, 2 variabel control yaitu usia dan ukuran perusahaan dimana seluruh indikator pengukuran diadopsi dari Talip & Wasiuzzaman (2024) , serta satu varibel dependen yaitu kinerja UMKM (Buchdadi et al., 2020). Penjelasan mengenai pengukuran variabel penelitian dijelaskan sebagai tabel 3

Purposive sampling digunakan sebagai metode penarikan sampel dengan dengan kriteria 1) Responden adalah pemilik UMKM di wilayah Jabodetabek 2) Umur perusahaan sudah beroperasi minimal 1 tahun . Penentuan jumlah sampel menggunakan krieria 5 kali jumlah indikator = $36 \times 5 = 190$ (Hair et al, 2021). Pengumpulan data dengan menggunakan *google form* dengan objek pemilik UMKM di Jabodetabek berhasil mengumpulkan responden sebanyak 208 dimana sebanyak 17 sampel tidak

memenuhi syarat sehingga jumlah sampel yang digunakan 191 yang artinya memenuhi kriteria sampel minimal yang disyaratkan .

Alat analisis data yang digunakan adalah SEM-AMOS dengan tahapan-tahapan analisisnya sebagai berikut

1. Menentukan uji instrumen (*measurement model*)

Measurement model merupakan pengujian instrumen yang terdiri dari pengujian validitas dan reliabilitas. Pengujian validitas menggunakan factor loading dimana suatu indikator layak sebagai alat ukur jika memiliki nilai factor loading $> 0,45$. Pengujian instrumen yang kedua adalah konsisten dari alat ukurnya dengan menggunakan kriteria cronbach alpha dengan ketentuan indikator variabel konsisten jika memiliki nilai cronbach alpha $> 0,6$ (Hair et al., 2021). Hasil pengujian validitas menghasilkan simpulan seluruh indikator yang membentuk variabel terbukti valid dengan nilai factor loading $> 0,45$ dan terbukti konsisten dengan nilai cronbach alpha cronbach alpha $> 0,6$ (lihat tabel 4)

2. Menentukan pengujian model fit

Model SEM penelitian yang telah diperbaiki dengan metode *modification indices* ditunjukkan pada gambar 2. Hasil pengujian model fit menunjukkan sebagian besar dari 8 kriteria model model terpenuhi (RMSEA, IFI, CFI dan CMIN/DF, NFI, TLI) sehingga pengujian hipotesis teori dapat dilakukan.

3. Pengujian signifikansi hipotesis

Pengujian hipotesis teori dilakukan dengan menggunakan uji parsial (uji t) untuk membuktikan adanya pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen. Kriteria pengambilan keputusan dilakukan dengan ketentuan jika p-value dari statistik ≤ 0.05 maka hipotesis didukung dan sebaliknya jika nilai p-value dari t statistik $> 0,05$ maka hipotesis tidak didukung

HASIL PENELITIAN DAN DISKUSI

Statistik Deskriptif

Hasil perhitungan statistik deskriptif variabel penelitian dapat dilihat pada tabel 6. Secara keseluruhan persepsi responden terhadap variabel-variabel penelitian cukup baik dengan nilai rata-rata dari *social capital* sebesar 3,301. Nilai rata-rata untuk variabel *financial literacy* sebesar 3,475 dimana dimensi *financial knowledge* memberikan tanggapan yang lebih baik dibandingkan dengan *financial skill* yang menghasilkan nilai

rata-rata masing-masing 3,553 untuk dimensi *financial knowledge* dan sebesar 3,397 untuk dimensi *financial skill*. Tanggapan terhadap *access to finance* memberikan respon yang cukup karena menghasilkan nilai rata-rata 3,729. Statistik deskriptif variabel *access to finance* menghasilkan respon yang cukup baik seperti ditunjukkan dari nilai rata-rata sebesar 3,729 sementara variabel kinerja UMKM menghasilkan tanggapan yang baik karena menghasilkan nilai rata-rata sebesar 4.020.

Pengujian Hipotesis dan Pembahasan

Hasil pengolahan untuk menguji hipotesis 1 ditunjukkan dengan nilai koefisien sebesar 0,053 yang artinya human capital yang tinggi akan menyebabkan financial literacy yang meningkat dan sebaliknya human capital yang rendah akan menurunkan financial literacy. Nilai p-value dari t statistik $0,315 > 0,05$ menghasilkan simpulan hipotesis yang terdapat pengaruh positif dari *human capital* terhadap *financial literacy* tidak terbukti. Pengaruh dari *human capital* terhadap *financial literacy* tidak terbukti disebabkan dengan adanya teknologi digital dengan menggunakan sosial media yang ada, setiap pelaku bisnis dapat memperoleh informasi sebanyak mungkin secara simetris sehingga sekalipun terdapat perbedaan dari sisi *human capital* (tingkat pendidikan) tetapi tingkat penyerapan teknologi melalui *financial literacy* tidak berbeda signifikan. Hasil ini diperkuat dengan tabel *crosstab* antara tingkat pendidikan dengan *financial literacy* yang menghasilkan simpulan tidak ada perbedaan yang signifikan *financial literacy* dari aspek *human capital* (tingkat pendidikan seperti ditunjukkan dengan tabel 7

Hasil pengolahan untuk pengujian hipotesis 2 menghasilkan nilai koefisien 0,616 yang artinya *social capital* yang tinggi akan meningkatkan *financial literacy* dan sebaliknya. Nilai p-value dari t statistik $0,000 < 0,05$ menghasilkan simpulan hipotesis adanya pengaruh positif dari *social capital* terhadap *financial literacy* terbukti. Hasil studi empiris ini mendukung studi empiris yang dilakukan oleh Talip & Wasiuzzaman (2024), Fatoki (2015), & Pangeran (2015). Hasil temuan ini menunjukkan pentingnya *networking* atau relasi dengan pihak luar sangat penting bagi pelaku UMKM di dalam peningkatan kemampuan mereka di dalam mengevaluasi dan pengambilan keputusan yang efektif dalam kaitannya dengan pengelolaan keuangan

Hasil pengolahan untuk pengujian hipotesis 3 dengan nilai koefisien -0,189 memiliki makna *human capital* yang tinggi akan menurunkan *access to finance* bagi

para pelaku UMKMdand sebaliknya *human capital* yang rendah akan menurunkan *access to finance* bagi pelaku UMKM. Nilai koefisien estimasi yang negatif menunjukkan hipotesis yang menyatakan adanya pengaruh positif *human capital* terhadap *access to finance* tidak terbukti. Tidak adanya pengaruh positif dari *human capital* terhadap *access to finance* didukung dengan *access to finance* dari responden jika dibedakan menurut *human capital* (tingkat pendidikan) menghasilkan nilai rata-rata yang tidak berbeda signifikan seperti dapat dilihat pada tabel 6.

Hasil pengolahan untuk pengujian hipotesis 4 menghasilkan nilai koefisien estimasi sebesar -0,141 yang artinya meningkatnya. *social capital* akan menurunkan *access to finance* dan sebaliknya dari pelaku UMKM, Nilai koefisien estimasi yang berlawanan dengan teori menunjukkan bahwa hipotesis yang menyatakan adanya pengaruh positif dari *social capital* terhadap *access to finance* tidak terbukti. Kondisi ini menunjukkan bahwa ketika pelaku UMKM memiliki *social capital* yang baik yang diukur dengan memiliki *network* yang baik terhadap pihak eksternal yang memiliki pengetahuan mengenai pembiayaan tidak secara otomatis mampu meningkatkan *access to finance* dari pelaku UMKM yang bersangkutan.

Hasil pengolahan untuk pengujian hipotesis 5 menghasilkan nilai koefisien sebesar 1,141 yang artinya dengan *financial literacy* yang tinggi *access to finance* juga akan meningkat sebaliknya. Nilai *p-value* dari *t* statistik $0,000 < 0,05$ menghasilkan simpulan hipotesis *financial literacy* berpengaruh positif terhadap *access to finance* terbukti. Hasil temuan ini sejalan dengan temuan studi empiris yang dilakukan oleh Talip & Wasiuzzaman (2024) . Literasi keuangan yang dimiliki oleh pelaku UMKMK baik dalam bentuk pengetahuan mengenai keuangan maupun dalam bentuk kemampuan dalam hal keuangan terbukti dapat meningkatkan akses keuangan bagi pelaku UMKM terutama yang berkaitan dengan kendala yang mereka hadapi selama ini yaitu masalah akses pembiayaan

Hasil pengolahan untuk pengujian hipotesis 6 ditunjukkan dengan koefisien sebesar 0,115 yang artinya usia perusahaan yang semakin tinggi akan meningkatkan kinerja UMKM dan sebaliknya. Nilai *p-value* dari *t* statistik $0,005 < 0,05$ menghasilkan simpulan hipotesis yang menyatakan adanya pengaruh positif umur perusahaan terhadap kinerja UMKM terbukti. Perusahan yang sudah lama berdiri akan memiliki jaringan bisnis yang lebih luas sehingga akses perusahaan yang terkait dengan masalah keuangan

terutama masalah pembiayaan tentu saja lebih tinggi dibandingkan dengan umur perusahaan yang rendah. Hal ini yang menjadikan adanya pengaruh positif dari umur perusahaan terhadap access to finance.

Hasil pengolahan untuk pengujian hipotesis 7 ditunjukkan dengan nilai koefisien sebesar 0,162 memiliki makna perusahaan dengan ukuran yang semakin besar akan meningkatkan kinerja UMKM dan sebaliknya perusahaan dengan ukuran yang semakin kecil akan menurunkan kinerja UMKM. Nilai p-value dari t statistik $0,074 < 0,10$ menghasilkan simpulan hipotesis yang menyatakan adanya pengaruh positif ukuran terhadap kinerja UMKM terbukti. Perusahaan UMKM dengan ukuran perusahaan yang semakin besar menunjukkan bahwa UMKM yang bersangkutan mengalami peningkatan skala usaha sehingga hal ini berdampak kepada akses keuangan yang dimiliki UMKM dimana salah satunya adalah akses untuk mendapatkan pinjaman kredit produktif. Hal ini yang menjadikan adanya pengaruh positif dari umur perusahaan terhadap access to finance.

Hasil pengolahan untuk pengujian hipotesis 8 ditunjukkan dengan nilai koefisien sebesar 0,186 yang artinya *access to finance* yang tinggi dari *pelaku UMKM akan meningkatkan kinerja dari UMKM dan sebaliknya access to finance* yang rendah akan menurunkan kinerja UMKM. Nilai p-value dari t statistik sebesar $0,000 < 0,05$ yang menghasilkan simpulan hipotesis adanya pengaruh positif dari access to finance terhadap kinerja UMKM terbukti. Hasil temuan ini sejalan dengan studi empiris yang dilakukan Buchdadi et al. (2020). Perusahaan dengan access to finance yang tinggi dapat mengoptimalkan kegiatan usahanya misalnya dalam hal transaksi kegiatan bisnisnya atau yang berkaitan dengan kemampuan untuk mendapatkan pembiayaan dari perbankan sehingga berdampak pada proses bisnis yang optimal dalam rangka mencaai tujuan akhir perusahaan yaitu meningkatkan kinerja dari perusahaan dalam hal ini adalah kinerja UMKM.

KESIMPULAN DAN SARAN

Simpulan yang dapat diperoleh dari hasil penelitian ini adalah human capital tidak terbukti berpengaruh positif terhadap financial literacy sementara social capital terbukti berpengaruh positif terhadap financial literacy, human capital dan social capital tidak terbukti berpengaruh positif terhadap access to finance, variabel kontrol umur

perusahaan dan ukuran perusahaan terbukti berpengaruh positif terhadap access to finance dan access to finance terbukti berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM.

Implikasi manajerial dari hasil temuan ini adalah untuk meningkatkan kinerja UMKM, pelaku UMKM perlu meningkatkan access to finance melalui kebijakan yang bertujuan untuk mengoptimalkan biaya-biaya yang dikeluarkan UMKM di dalam mengakses layanan keuangan serendah mungkin agar tidak memberatkan bagi UMKM di dalam mendapatkan akses keuangan. Untuk meningkatkan access to finance diperlukan peningkatan literasi keuangan yang tinggi dengan meningkatkan pengetahuan keuangan yaitu memiliki pengetahuan yang baik terhadap akuntansi dasar serta meningkatkan kemampuan keuangan perusahaan dengan memiliki kemampuan untuk membuat proyeksi terhadap keuangan perusahaan.

Saran untuk penelitian selanjutnya adalah perlunya melakukan pengaruh tidak langsung (indirect effect) dari human capital dan social capital terhadap kinerja UMKM dengan memasukkan variabel mediasi financial literacy dan access to finance.

DAFTAR PUSTAKA

- Addo, S. D., Asantey, J., & Awadzie, D. M. (2022). The impact of financial literacy on risk propensity mediated by access to finance. *Pressacademia*, 11(4), 195–205. <https://doi.org/10.17261/pressacademia.2022.1647>
- Adomako, S., Danso, A., & Damoah, J. (2016). The Moderating Influence of Financial Literacy on The Relationship Between Access to Finance and Firm Growth in Ghana. *Venture Capital*, 18(1), 43–61.
- Ali, M., Nazir, M. I., Hashmi, S. H., & Ullah, W. (2022). Financial Inclusion, Institutional Quality and Financial Development: Empirical Evidence From OIC Countries. *The Singapore Economic Review*, 67(01), 161–188. <https://doi.org/10.1142/S0217590820420084>
- Amelia, Sh. R., & Hasibuan, R. R. (2022). Determinasi Financial Literacy Dan Penggunaan Fintech Terhadap Peningkatan Produktivitas UMKM Purbalingga Dimasa Pandemi Covid-19. *Pekobi: Jurnal Pendidikan, Ekonomi, Dan Bisnis*, 7(1), 1–11.
- Aribawa, D. (2016). Pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja dan keberlangsungan UMKM di Jawa Tengah. *Jurnal Siasat Bisnis*, 20(1), 1–13. <https://doi.org/10.20885/jsb.vol20.iss1.art1>
- Buchdadi, A. D., Sholeha, A., Ahmad, G. N., & Mukson. (2020). The Influence of Financial Literacy on SMEs Performance Through Access to Finance and Financial Risk Attitude as Mediation Variables. *Academy of Accounting and Financial Studies Journal*, 24(5). <https://www.researchgate.net/publication/345045505>
- Candiya Bongomin, G. O., Munene, J. C., Ntayi, J. M., & Malinga, C. A. (2017). Financial literacy in emerging economies: Do all components matter for financial inclusion of poor households in rural Uganda? *Managerial Finance*, 43(12), 1310–1331. <https://doi.org/10.1108/MF-04-2017-0117>

- Djoyo Yuwono, H. (2016). Social Capital & Kinerja Bisnis: Studi Kasus Pada Project Bisnis Mahasiswa Universitas Ciputra. *PERFORMA: Jurnal Manajemen Dan Start-Up Bisnis*, 1(3).
- Eniola, A. A., & Entebang, H. (2015). Financial literacy and SME firm performance. *International Journal of Research Studies in Management*, 5(1). <https://doi.org/10.5861/ijrsm.2015.1304>
- Fatoki, O. (2015). The effect of human and social capital on the knowledge of financing alternatives by new small business owners in South Africa. *Corporate Ownership and Control*, 13(1), 840–850. <https://doi.org/10.22495/cocv13i1c8p4>
- Fitriati, T. K., Purwana, D., & Dharmawan, A. (2020). The role of innovation in improving small medium enterprise (SME) Performance. *International Journal of Innovation. Creativity and Change*, 11(2), 232–250.
- Frimpong, S. E., Agyapong, G., & Agyapong, D. (2022). Financial literacy, access to digital finance and performance of SMEs: Evidence From Central region of Ghana. *Cogent Economics and Finance*, 10(1). <https://doi.org/10.1080/23322039.2022.2121356>
- Gamage, S. K. N., Ekanayake, E. M. S., Abeyrathne, G. A. K. N. J., Prasanna, R. P. I. R., Jayasundara, J. M. S. B., & Rajapakshe, P. S. K. (2020). A review of global challenges and survival strategies of small and medium enterprises (SMEs). In *Economies* (Vol. 8, Issue 4). MDPI AG. <https://doi.org/10.3390/ECONOMIES8040079>
- Hair, J., Hult, G. T. M., Ringle, C., Sarstedt, M., Danks, N., & Ray, S. (2021). *Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM) Using R: A workbook*.
- Hussain, J., Salia, S., & Karim, A. (2018). Is knowledge that powerful? Financial literacy and access to finance: An analysis of enterprises in the UK. *Journal of Small Business and Enterprise Development*, 25(6), 985–1003. <https://doi.org/10.1108/JSBED-01-2018-0021>
- Kalaieesan, K. (2018). The Relationship between Access to Finance and Growth of SMEs in the Northern Province of Sri Lanka: Financial Literacy as a Moderator. *15th International Conference on Business Management*, 567–589.
- Kalaieesan, K. (2021). The Relationship Between Access to Finance and Growth of SMEs in the Northern Province of Sri Lanka: Financial Literacy as a Moderator. *Management Studies*, 9(3). <https://doi.org/10.17265/2328-2185/2021.03.004>
- Khan, M. A. (2022). Barriers constraining the growth of and potential solutions for emerging entrepreneurial SMEs. *Asia Pacific Journal of Innovation and Entrepreneurship*, 16(1), 38–50. <https://doi.org/10.1108/apjie-01-2022-0002>
- Kristanto HC, R. H. (2022). The Role of Financial Literacy, Access of Finance, Financial Risk Attitude on Financial Performance. Study on SMEs Jogjakarta. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 26(4), 805–819. <https://doi.org/10.26905/jkdp.v26i4.7936>
- Motsau, N., & Venter, R. (2016). *The Impact of Social Capital and Human Capital on Access to Finance and Growth of SMMEs in the Informal Sector*.
- Mukson, H., & Prabuwo, A. S. (2021). Work environment and entrepreneurship orientation towards MSME performance through organizational commitment. *Management Science Letters*, 11.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2019). *Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan 2019*.

- Pangeran, P. (2015). Entrepreneurs' Social and Human Capital on Their Knowledge of Finance Alternatives: Evidence From Indonesia. *European Scientific Journal*, 11(10).
- Prasojo, L. D. (2017). *Manajemen Strategi Human Capital Dalam Pendidikan*. UNY Press.
- Siddik, A. B., Rahman, M. N., & Yong, L. (2023). Do fintech adoption and financial literacy improve corporate sustainability performance? The mediating role of access to finance. *Journal of Cleaner Production*, 421, 137658. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2023.137658>
- Talip, S. N. S., & Wasiuzzaman, S. (2024). Influence of human capital and social capital on MSME access to finance: assessing the mediating role of financial literacy. *International Journal of Bank Marketing*, 42(3), 458–485. <https://doi.org/10.1108/IJBM-04-2023-0214>
- Twumasi, M. A., Jiang, Y., Wang, P., Ding, Z., Frempong, L. N., & Acheampong, M. O. (2022). Does financial literacy inevitably lead to access to finance services? Evidence from rural ghana. *Ciencia Rural*, 52(3). <https://doi.org/10.1590/0103-8478cr20210112>
- Zhang, X., Liu, S., Chen, X., & Gong, Y. (Yale). (2017). Social capital, motivations, and knowledge sharing intention in health Q&A communities. *Management Decision*, 55(7), 1536–1557. <https://doi.org/10.1108/MD-10-2016-0739>
- Zulkarnaen, W., Fitriani, I., & Yuningsih, N. (2020). Pengembangan Supply Chain Management Dalam Pengelolaan Distribusi Logistik Pemilu Yang Lebih Tepat Jenis, Tepat Jumlah Dan Tepat Waktu Berbasis Human Resources Competency Development Di KPU Jawa Barat. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)*, 4(2), 222-243. <https://doi.org/10.31955/mea.vol4.iss2.pp222-243>.

GAMBAR, GRAFIK DAN TABEL

Tabel 1. Tingkat Kegiatan Ekonomi Indonesia Menurut Pelaku Ekonomi

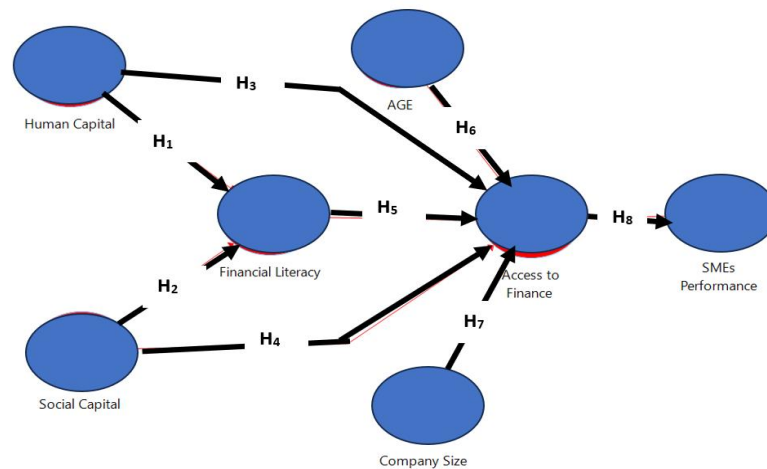
Pelaku Ekonomi	PDB	2020	2021	2022	2023
Rumah Tangga	Rp milyar	5910530	6029074	6327848	6639910
	Growth		2.006	4.956	4.932
Pemerintah	Rp milyar	874146	911320	870558	896196
	Growth		4.253	-4.473	2.945
Swasta	Rp milyar	3470516	3611928	3757323	3976388
	Growth		4.0747	4.0254	5.8304
Luar Negeri	Rp Milyar	397938	353732	437223	514886
	Growth		-11.109	23.603	17.763
PDB	Rp milyar	10653129	10906064	11392956	12027395
	Growth		2.374	4.464	5.569

Sumber : BPS, data diolah

Tabel 2. Jumlah Usaha Menurut Kelasnya Tahun 2021

No	Nama Data	Nilai	Share
1	Usaha mikro	63.955.369	99.6196
2	Usaha kecil	193.959	0.3021
3	Usaha menengah	44.728	0.0697
4	Usaha besar	5.550	0.0086
	Jumlah	64.199.606	100.0000

Sumber : <https://databoks.katadata.co.id/>



Gambar 1. Bagan Rerangka Konseptual

Tabel 3. Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian

KODE	Indikator	Sumber
HUMAN CAPITAL		
HC	Tingkat pendidikan tertinggi responden 1= SD/SMP 2. SMA Sederajat 3 = Diploma 4= S1 5 = S2/S3	Talip and Wasiuzzaman (2024)
SOCIAL CAPITAL		
SC1	Sebelum mulai menjalankan perusahaan, saya sudah memiliki hubungan profesional dengan setidaknya satu orang yang mengetahui masalah pembiayaan	Talip and Wasiuzzaman (2024)
SC2	Sebelum mulai menjalankan perusahaan, salah satu guru pendamping saya (penasehat) mengenal setidaknya satu orang yang memiliki pengetahuan mengenai masalah pembiayaan	
SC3	Sebelum mulai menjalankan perusahaan, saya sudah memiliki kontak sosial secara informal dengan setidaknya satu orang yang memahami masalah pembiayaan	
SC4	Bahkan sebelum mulai menjalankan perusahaan, saya berhubungan dengan pihak ketiga melalui jejaring sosial saya yang memiliki pengetahuan masalah pembiayaan	
SC5	Sebelum mulai menjalankan bisnis, saya memiliki setidaknya satu teman dekat yang memiliki pengetahuan masalah	
SC6	Melalui teman-teman, saya sudah memiliki kontak sebelum mulai menjalankan perusahaan dengan pihak ketiga yang memiliki pengetahuan masalah pembiayaan	
FINANCIAL LIETERCY		
Dimensi Financial Knowledge		
FK1	Saya memahami dokumen-dokumen yang diperlukan untuk mendapatkan pinjaman dari bank untuk memenuhi kebutuhan keuangan	Talip and Wasiuzzaman (2024)
FK2	Saya memahami akan biaya dan manfaat mengakses kredit	
FK3	Saya memiliki pengetahuan akuntansi dasar	
FK4	Saya mampu mengelola keuangan Perusahaan	
FK5	Saya memahami produk dan layanan jasa keuangan	
FK6	Saya mengetahui berbagai sumber dari mana perusahaan dapat meminjam	
FK7	Saya dapat membuat pilihan keuangan yang efektif	

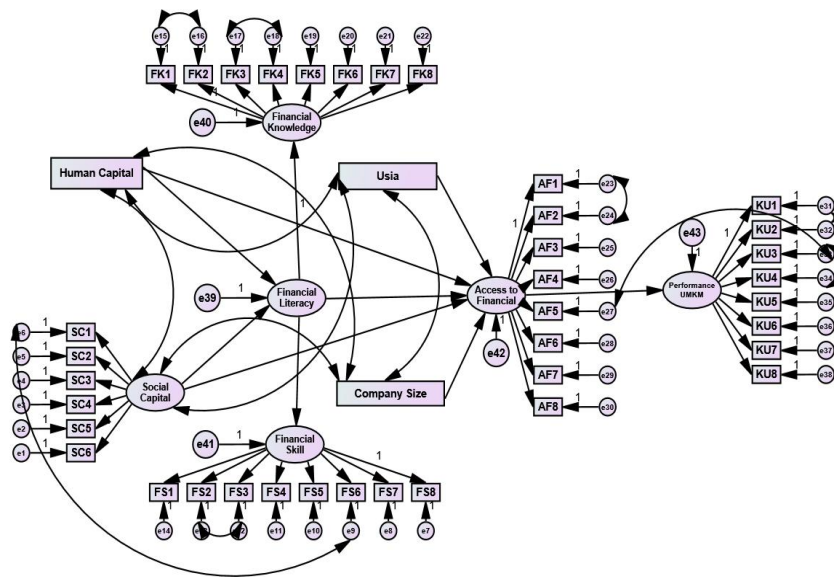
FK8	Saya memiliki pengetahuan tentang lembaga keuangan	
Dimensi Financial Skill		
FS1	Saya memiliki keterampilan yang diperlukan untuk memastikan tren keuangan perusahaan	Talip and Wasiuzzaman (2024)
FS2	Saya mampu menganalisis kinerja keuangan perusahaan saya secara berkala	
FS3	Saya mampu menyiapkan laporan laba rugi bulanan perusahaan	
FS4	Saya mampu menghitung biaya modal pinjaman perusahaan saya	
FS5	Saya mampu menyiapkan pembukuan akuntansi dasar perusahaan saya	
FS6	Saya mampu menghitung suku bunga dan pembayaran pinjaman dengan benar	

FS7	Saya mampu menilai prospek keuangan Perusahaan	
FK8	Saya memiliki pengetahuan tentang lembaga keuangan	
ACCESS TO FINANCE		
AF1	Layanan keuangan tersedia dengan mudah saat dibutuhkan / diinginkan	Talip and Wasiuzzaman (2024)
AF2	Layanan keuangan mudah diakses	
AF3	Besar pinjaman yang tersedia cukup untuk memenuhi kebutuhan perusahaan kami	
AF4	Total biaya untuk mengakses layanan keuangan rendah	
AF5	Ada berbagai macam layanan keuangan yang tersedia seperti untuk melakukan transfer uang antar bank, melakukan pembelian-pembelian melalui online	
AF6	Kualitas layanan keuangan yang ditawarkan sangat baik	
AF7	Perusahaan kami dapat mengakses pembiayaan berulang kali	
AF8	Produk keuangan yang tersedia/ditawarkan sesuai dengan kebutuhan perusahaan kami	
KINERJA UMKM		
KU1	Bisnis yang saya jalani telah balik modal	Buchdadi et al (2020)
KU2	Bisnis yang saya jalani mampu menurunkan biaya operasional	
KU3	Bisnis yang saya jalani mampu meningkatkan kepuasan pelanggan	
KU4	Bisnis yang saya jalani mampu mengkonformasi pesanan pelanggan dengan cepat	
KU5	Karyawan saya merasa nyaman dalam bekerja	
KU6	Karyawan memiliki visi dan misi yang sama dalam meningkatkan bisnis	
KU7	Bisnis yang saya jalani memiliki respon yang cepat terhadap permintaan pasar	
KU8	Bisnis yang saya jalani mampu meningkatkan keuntungan dan memperluas pasar melalui produk yang inovatif.	
UMUR PERUSAHAAN		
AGE	lama waktu kegiatan usaha yang saat ini dilakukan	Talip and Wasiuzzaman (2024)
UKURAN PERUSAHAAN		
SIZE	Jumlah tenaga kerja yang dipekerjakan di perusahaan 1 = 1-4 orang 2 = 5-19 orang 3 = 20 – 100 orang	Talip and Wasiuzzaman (2024)

Tabel 4
Pengujian Validitas dan Reliabilitas Variabel Penelitian

Indikator	Pengujian Validitas		Pengujian Reliabilitas	
	Factor loading	Simpulan	Cronbach Alpha	Simpulan
Variabel: Social Capital				
SC1	0.849	Valid	0,954	Reliabel
SC2	0.917	Valid		
SC3	0.908	Valid		
SC4	0.909	Valid		
SC5	0.909	Valid		
SC6	0.927	Valid		
Variabel Financial Literacy Dimensi : Financial Knowledge				
FK1	0.866	Valid	0,967	Reliabel
FK2	0.900	Valid		
FK3	0.870	Valid		
FK4	0.905	Valid		
FK5	0.934	Valid		
FK6	0.913	Valid		
FK7	0.916	Valid		
FK8	0.911	Valid		
FK1	0.866	Valid		
Variabel Financial Literacy Dimensi : Financial Skill				
FS1	0.837	Valid	0.963	Reliabel
FS2	0.900	Valid		
FS3	0.887	Valid		
FS4	0.910	Valid		
FS5	0.932	Valid		
FS6	0.879	Valid		
FS7	0.901	Valid		
FS8	0.893	Valid		
Variabel: Access to Finance				
AF1	0.876	Valid	0.954	Reliabel
AF2	0.848	Valid		
AF3	0.880	Valid		
AF4	0.777	Valid		
AF5	0.831	Valid		
AF6	0.868	Valid		
AF7	0.844	Valid		
AF8	0.867	Valid		
Variabel: Kinerja UMKM				
KU1	0.551	Valid	0.905	Reliabel
KU2	0.710	Valid		
KU3	0.820	Valid		
KU4	0.826	Valid		
KU5	0.842	Valid		
KU6	0.833	Valid		
KU7	0.809	Valid		
KUB	0.810	Valid		

Sumber: data diolah dengan SPSS 23.



Gambar 2. Model SEM Penelitian

Tabel 5
Indikator Pengujian Kesesuaian Model

Jenis Pengukuran	Pengukuran	Keputusan Model Fit	Hasil Olahan	Keputusan
Absolute fit measures	Chi-square	low Chi Square	1529,225	
	p-value Chi-Square	≥ 0,05	0,000	Poor Fit
	GFI	≥ 0,90	0,718	Poor fit
	RMSEA	≤ 0,10	0,073	Model fit
	NFI	≥ 0,90	0,830	Marginal fit
	IFI	≥ 0,90	0,907	Model fit
	TLI	≥ 0,90	0,898	Marginal fit
	CFI	≥ 0,90	0,906	Model fit
Parsimonius fit measure	CMIN/DF	Antara 1 sampai 5	2,017	Model fit

Sumber : Hair et al (2010)

Tabel 6
Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Variabel/Dimensi/Indikator	Rata-rata	Std Deviasi	Miniumum	Maksimu
SC1	3.272	1.209	1.00	5.00
SC2	3.272	1.169	1.00	5.00
SC3	3.340	1.097	1.00	5.00
SC4	3.172	1.084	1.00	5.00
SC5	3.418	1.139	1.00	5.00
SC6	3.329	1.142	1.00	5.00
Social Capital	3.301	1.029	1.00	5.00
FK1	3.612	1.150	1.00	5.00
FK2	3.549	1.140	1.00	5.00
FK3	3.492	1.030	1.00	5.00
FK4	3.575	1.067	1.00	5.00
FK5	3.555	1.112	1.00	5.00
FK6	3.502	1.109	1.00	5.00
FK7	3.581	1.067	1.00	5.00

FK8	3.560	1.088	1.00	5.00
Financial Knowledge	3.553	0.988	1.00	5.00
FS1	3.298	1.114	1.00	5.00
FS2	3.361	1.085	1.00	5.00
FS3	3.460	1.009	1.00	5.00
FS4	3.439	1.053	1.00	5.00
FS5	3.518	1.045	1.00	5.00
FS6	3.293	1.045	1.00	5.00
FS7	3.377	1.068	1.00	5.00
FS8	3.429	1.038	1.00	5.00
Financial Skill	3.397	0.943	1.00	5.00
Financial Literacy	3.475	0.920	1.00	5.00
AF1	3.785	1.265	1.00	5.00
AF2	3.916	1.184	1.00	5.00
AF3	3.581	1.179	1.00	5.00
AF4	3.476	1.113	1.00	5.00
AF5	4.000	1.205	1.00	5.00
AF6	3.837	1.128	1.00	5.00
AF7	3.602	1.141	1.00	5.00
AF8	3.633	1.192	1.00	5.00
Access to Finance	3.729	0.988	1.00	5.00
KU1	4.115	0.913	1.00	5.00
KU2	3.832	0.883	1.00	5.00
KU3	4.214	0.937	1.00	5.00
KU4	4.015	0.931	1.00	5.00
KU5	3.926	0.881	1.00	5.00
KU6	3.958	0.935	1.00	5.00
KU7	4.068	0.902	1.00	5.00
KU8	4.036	0.713	1.00	5.00
Kinerja UMKM	4.020	0.988	1.00	5.00

Sumber : data diolah dengan SPSS 23.

Tabel 7 Pengujian parsial (uji t)

Hipotesis	Estimasi	P Values	Simpualn
H1 Human Capital -> Financial Literacy	0,053	0,315	Tidak didukung
H2 Social Capital -> Financial Literacy	0,616	0,000**	Didukung
H3 Human Capital -> Access to Finance	-0,189	0,000	Tidak didukung
H4 Social Capital -> Access to Finance	-0,141	0,040	Tidak didukung
H5 Financial Literacy -> Access to Finance	1,141	0,000**	Didukung
H6 Age -> Access to Finance	0,115	0,005**	didukung
H7 Company Size -> Access to Finance	0,162	0,074*	Didukung
H8 Access to Finance - Kinerja UMKM	0,186	0,000**	Didukung

*=alpha 10% **= alpha 5%

Sumber : data diolah dengan Smart-PLS 3

Tabel 8 Access to Finance Menurut Human Capital

Human Capital	N	Mean	Std. Deviation
SD/SMP	2	3.6875	.17678
SMA atau Sederajat	58	3.2748	.85879
Diploma	39	3.4487	.96908
Sarjana (S1)	88	3.6165	.93379
Pasca Sarjana	4	3.4375	1.02190

Sumber : data diolah

Tabel 9 Financial Literacy Menurut Human Capital

	N	Mean	Std. Deviation
SD/SMP	2	3.9375	1.32583
SMA atau Sederajat	58	3.8147	0.91803
Diploma	39	3.7532	1.09367
Sarjana (S1)	88	3.6662	1.00532
5.00	4	3.5313	1.37073
Total	191	3.7291	0.99962

Sumber : data diolah